

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF IMPLEMENTATION OF THE  
MBKM PROGRAM ON EDUCATORS IN THE PGSD FKIP BUNG  
HATTA UNIVERSITY IN PRODUCING QUALIFIED GRADUATES IN  
THE GLOBAL ERA**

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM MBKM TERHADAP  
TENAGA PENDIDIK DI PRODI PGSD FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA  
DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG TANGGUH BERSAING DI ERA  
GLOBAL**

**Zulfa Amrina<sup>1</sup>, Arlina Yuza<sup>2</sup>, Syafni Gustina Sari<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, 25176, Padang,  
Indonesia

\*Corresponding Author: [syafnigustinasari@bunghatta.ac.id](mailto:syafnigustinasari@bunghatta.ac.id)

Naskah diterima: 20 Desember 2021; direvisi: 24 Desember 2021; disetujui:  
29 Desember 2021

**ABSTRACT**

*This article aims to describe the analysis of the impact of the implementation of the MBKM program on Educators at the Bung Hatta University PGSD FKIP Study Program in producing graduates who are tough to compete in the global era. The type of research used is quantitative with a descriptive approach. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used descriptive statistical techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data is done by increasing the persistence and triangulation techniques. The results show that 1) Educators (Tendik) know that most of the policy content comes from the Ministry of Education and Culture's online channels (websites/websites, social media) and others from offline/online socialization activities organized by universities. 2) Tendik did not understand the contents of the policy on MBKM because he answered incorrectly the number of credits and semesters of MBKM implementation. 3) Implementation of the MBKM program on improving hard-skills and soft-skills for students is considered by Tendik to be lacking. 4) Tendik is satisfied with the MBKM program, but there are still many obstacles, such as funding, human resource capabilities and regulations.*

*Keywords: Analysis, MBKM implementation, Educators.*

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis dampak pelaksanaan program MBKM terhadap Tenaga Pendidik di Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta dalam

menghasilkan lulusan yang Tangguh bersaing di era global. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tenaga Pendidik (Tendik) mengetahui sebagian besar isi kebijakan berasal dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial) dan lainnya dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. 2) Tendik belum memahami isi kebijakan tentang MBKM karena menjawab salah jumlah SKS dan semester pelaksanaan MBKM. 3) Implementasi program MBKM tentang peningkatan hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa dinilai Tendik masih kurang. 4) Tendik menilai puas dengan adanya Program MBKM namun masih banyak kendala yang dihadapi seperti pendanaan, kapabilitas SDM dan regulasi.

Kata kunci: Analisis, implementasi MBKM, Tenaga Pendidik.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi pondasi dasar dalam menjalankan tantangan zaman yang selalu berubah. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin tinggi mengharuskan kurikulum juga harus selalu diperbaharui tidak terkecuali kurikulum Pendidikan tinggi. Kurikulum Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia industry. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0. Menurut Nadiem Makarim, konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya (Fuadi & Aswita, 2021).

Merdeka Belajar maksudnya bahwa siswa memiliki hak yang signifikan untuk memilih model pembelajaran dalam mengembangkan dan mendambakan pengalaman belajarnya namun, pola pikir industrialisasi tertanam dalam diri siswa (Kodrat, 2021). Mereka sedang belajar untuk mendapatkan pekerjaan. Sebuah sekolah atau perguruan tinggi itu baik ketika lulusannya mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Merdeka belajar diterjemahkan sebagai dengan pemberian ruang inovasi seluas-luasnya bagi program studi untuk meningkatkan kompetensi global melalui kuliah kekinian seperti transformasi digital, STEAM, SDGs, soft skill, kompetensi abad 21 dan sebagainya (Susetyo, 2020).

Penerapan MBKM dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi adalah mahasiswa memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementerian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Untuk program perkuliahan terbatas pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh universitas masing-masing. Selanjutnya, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk kuliah dua semester untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, baik dengan memilih prodi yang sama atau prodi yang berbeda.

Implementasi kebijakan ini hampir bertepatan dengan pandemi Covid-19. Seperti juga Diketahui, pandemi Covid-19 telah mengubah cara hidup dan kebiasaan manusia hampir di semua tempat dunia, di mana orang harus menjaga jarak (social distancing). Dampak ini juga dirasakan dalam bidang pendidikan dimana pelaksanaan pendidikan dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi internet agar segala aktivitas dapat terus berjalan dengan lancar.

Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah (Khotimah et al., 2021). Universitas Bung Hatta juga menyambut dengan baik kebijakan pemerintah terkait MBKM ini yaitu dengan mengeluarkan panduan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka sesuai dengan SK Rektor No. 7701/SK-1/KP/X-2021. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi yang ditawarkan kepada mahasiswa, di antaranya adalah Magang Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi atau proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Sesuai dengan pendapat (Ke-sd-an et al., 2021) Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi.

Kegiatan yang mendukung proses penyediaan pendidikan juga dilakukan secara online, misalnya, manajemen kemahasiswaan, mulai dari rekrutmen, penempatan, pengembangan, evaluasi, hingga siswa wisuda, dilakukan secara online. Tanpa pengecualian, pertukaran pelajar yang biasanya dilakukan tatap muka atau tatap muka kini dilakukan secara online. Hal ini tentu perlu Kerjasama yang baik dalam program studi seperti antar dosen, dosen dan tenaga pendidik, tenaga pendidik dan mahasiswa serta dosen dan tenaga pendidik. Mulai dari perencanaan sampai dengan tahap evaluasi serta dampak pelaksanaan MBKM.

Pada tahap ini perencanaan dilakukan oleh pimpinan dan panitia khusus. Panitia khusus disini termasuk didalamnya adalah Tendik yang akan membantu dalam proses administrasi, mulai dari perekrutan, pelaksanaan dan penilaian. Salah satu contoh program dari MBKM adalah pertukaran pelajar. Pertukaran pelajar adalah sebuah dukungan program dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga dalam proses itu membutuhkan manajemen mulai dari perekrutan calon pertukaran pelajar, orientasi, penempatan, pengembangan, hingga evaluasi hasil belajar pertukaran pelajar (Andari et al., 2021).

Tenaga pendidik juga memiliki pemahaman yang sama dalam pengimplementasian MBKM. Tendik seharusnya terlibat dalam penyamaan/pengakuan SKS karena Tendik yang akan bertindak sebagai pengelolaan akademik. Pemahaman ini bertujuan agar Tendik dapat menjawab permasalahan yang dihadapi nantinya oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, pada tulisan ini akan dibahas tentang analisis dampak pelaksanaan Program MBKM terhadap Tenaga Pendidik di Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui survey. Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu responden diarahkan untuk memilih jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Langkah penelitian diawali dengan menyebarkan instrumen, pengumpulan data, analisis data, serta pengambilan kesimpulan. Penyajian data melalui grafik, penghitungan rata-rata, dan penghitungan prosentase.

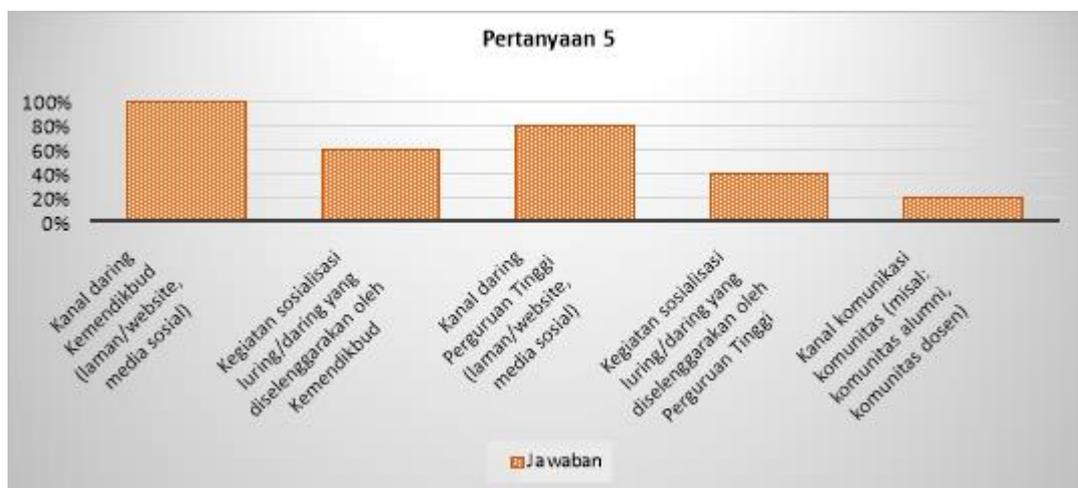
Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Setiap Tendik yang terdiri dari 5 orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan Google Form. Penggunaan Google Form dianggap lebih praktis dan ekonomis jika dibandingkan dengan bentuk survey lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dengan jumlah responden yakni 5 orang. Responden menjawab survey yang diberikan melalui penggunaan google form, yang berisikan 26 butir pertanyaan. Berikut ini dapat disajikan data dari 5 orang responden yang mengisi google form sesuai pertanyaan. pertanyaan pertama adalah Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dapat dipaparkan bahwa 80% responden mengetahui sebagian besar isi kebijakan, sedangkan 20% responden mengetahui sedikit isi kebijakan. Hal ini terlihat dari pertanyaan kedua yakni Pada SN-Dikti (Pendidikan et al., 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya? dan pertanyaan ketiga yakni Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?. Pada pertanyaan kedua dan ketiga, dapat dipaparkan bahwa belum ada responden menjawab benar.

Pertanyaan keempat yang diberikan kepada responden yaitu Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? berdasarkan jawaban, 80% responden mengetahui informasi mengenai kebijakan MBKM yakni berasal dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial) dan lainnya dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pertanyaan kelima yang diberikan kepada responden yakni Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa media informasi pertama yang didapatkan adalah dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial), dan urutan kedua yaitu dari kanal daring perguruan tinggi (laman/website, media sosial), sedangkan urutan terakhir dari kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen). Berikut grafiknya;



pertanyaan keenam yang diberikan kepada responden adalah Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? berdasarkan jawaban responden dapat dipaparkan bahwa 60% responden menjawab bahwa pertukaran pelajar, magang/praaktik kerja dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT) untuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya di program studi. Ini artinya bahwa responden belum mengetahui sepenuhnya bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki program studi sebelumnya yakni magang/praktik kerja dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT).

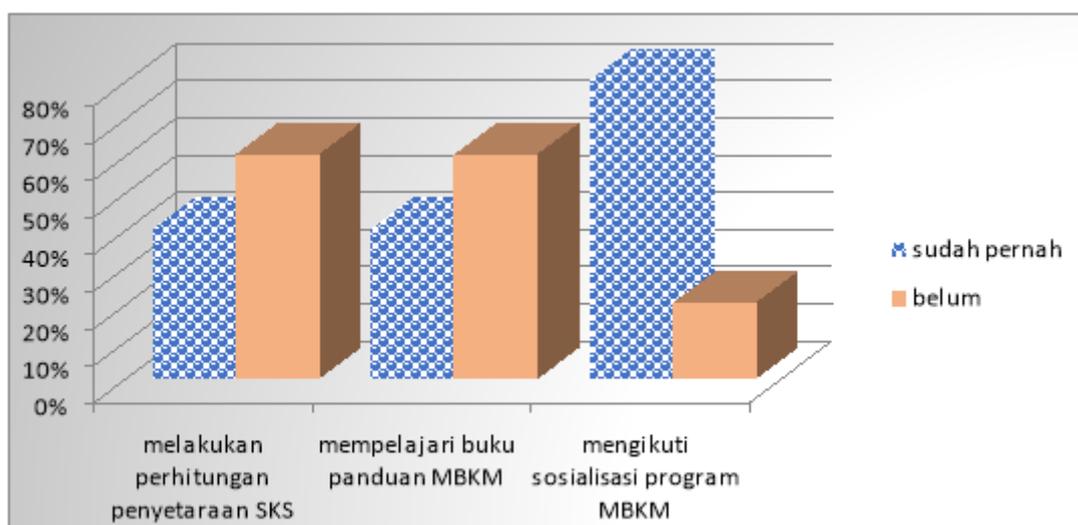
Pada pertanyaan kedelapan yakni tentang berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM. Berdasarkan jawaban responden dapat dipaparkan 80% responden menjawab bahwa jumlah SKS yang diakui/disetarakan dengan kegiatan MBKM yaitu kurang dari 10 sks. ini artinya, responden belum mengetahui jumlah sks mata kuliah yang diakui/disetarakan di program studi PGSD Universitas Bung Hatta.

Pertanyaan kesembilan yang diberikan kepada responden yaitu Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa 100% responden sudah mengetahui bahwa kebijakan terkait MBKM sudah ada dan sudah terbit.

Pertanyaan kesepuluh yang diberikan kepada responden yaitu Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk persiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?. Dari jawaban responden, terdapat 60% responden terlibat sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM, dan lainnya berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.

Pertanyaan kesebelas yang diberikan kepada responden yaitu Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM?. Dari jawaban yang diberikan dapat diketahui bahwa 60% responden belum terlibat dalam membantu program studi melakukan perhitungan/penyetaraan SKS kegiatan MBKM. Persentase yang sama juga tergambar dari jawaban responden pada pertanyaan duabelas yaitu tentang Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?.

Pada pertanyaan ketigabelas yang diberikan kepada responden yaitu Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?. dari jawaban responden dapat diketahui bahwa 80% respon sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti. Berikut disajikan diagram dari pertanyaan sebelas, duabelas, dan ketigabelas.



Pertanyaan keempatbelas yang diberikan kepada responden yaitu Apakah Saudara sudah tahu dan memahami konsep MBKM untuk pendidikan tinggi?. Jawaban responden dapat diketahui bahwa 60% sudah tahu dan memahami dan 40% sudah mengetahui tapi belum memahami konsep MBKM untuk perguruan tinggi. Ini juga dapat terlihat pada pertanyaan kelimabelas yang diajukan kepada responden yaitu Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?. 100% responden menjawab bahwa mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum program studi dalam Bentuk Terstruktur/Structured Form, sedangkan mekanisme program studi memberikan penyetaraan/pengakuan dalam bentuk campuran/hybridform/blended form.

pertanyaan keenam belas yang diberikan kepada responden yaitu sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?. jawaban responden dapat dipaparkan bahwa 80% responden melihat bahwa ada peningkatan dengan baik program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

Pertanyaan ketujuhbelas yang diberikan kepada responden yaitu apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?. Responden menilai bahwa 40% implementasi program MBKM ada

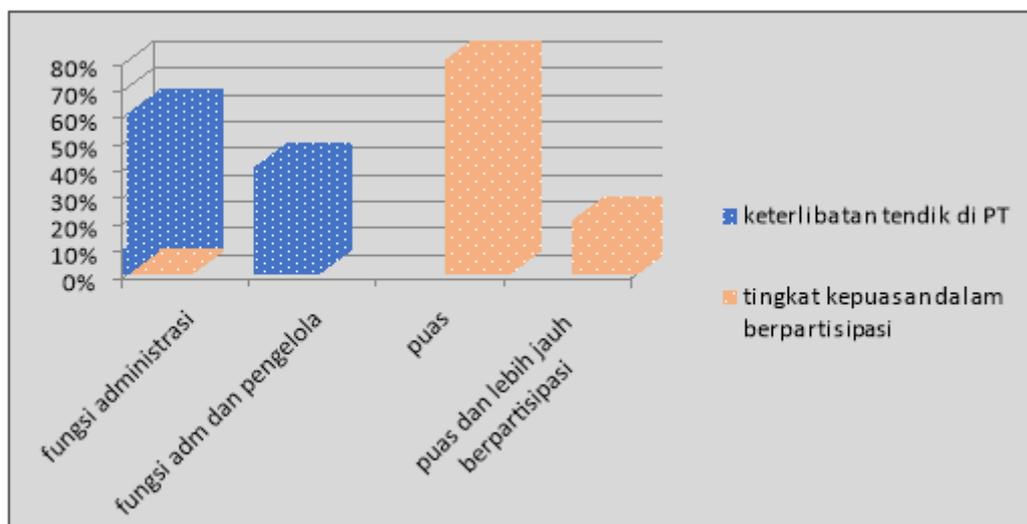
memberikan peningkatan tapi kurang baik, 40% memberikan peningkatan cukup baik, dan 20% memberikan peningkatan dengan baik.

Pertanyaan kedelapan belas yang diberikan kepada responden yaitu apakah Perguruan Tinggi Saudara memberikan sosialisasi dan pembekalan terkait implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi saudara?. Jawaban responden memberikan hasil bahwa 60% menilai bahwa perguruan tinggi memberikan pembekalan dengan baik terkait implementasi program MBKM, dan lainnya menilai bahwa perguruan tinggi memberikan pembekalan dengan baik dan mendorong partisipasi tenaga kependidikan.

Pertanyaan kesembilan belas yang diberikan kepada responden yaitu apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik?. Berdasarkan jawaban responden dapat dipaparkan bahwa 60% responden menilai bahwa ada peningkatan yang cukup baik implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik. sedangkan 40% responden menilai bahwa ada peningkatan dengan baik implementasi program MBKM terhadap tenaga pendidik.

Pertanyaan kedua puluh yang diberikan kepada responden yaitu sejauh mana Perguruan Tinggi Saudara melibatkan tenaga kependidikan dalam program MBKM?. Jawaban diketahui bahwa 60% responden hanya berpartisipasi dalam fungsi administrasi, sedangkan 40% dilibatkan dalam fungsi administrasi sekaligus pengelola dalam kegiatan MBKM.

Pertanyaan kedua puluh satu yang diberikan kepada responden yaitu seberapa puas saudara dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program MBKM di Perguruan Tinggi Saudara?. Jawaban responden memberikan penilaian bahwa 80% responden puas dalam berpartisipasi dan 20% puas dan ingin lebih jauh berpartisipasi dalam pelaksanaan MBKM di Universitas Bung Hatta.



Pertanyaan kedua puluh dua yang diberikan kepada responden yaitu seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?. Jawaban responden memberikan penilaian bahwa 60% implementasi MBKM sangat bermanfaat untuk pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dan 40% menilai cukup bermanfaat.

Pertanyaan kedua puluh tiga yang diberikan kepada responden yaitu dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program MBKM, seberapa signifikan peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan untuk menghadapi dunia paska kampus (dunia kerja, melanjutkan kuliah, wiraswasta)?. dari jawaban responden dapat dipaparkan bahwa 60% ada peningkatan dengan baik, dan 40% ada peningkatan cukup baik.

Pertanyaan kedua puluh empat yang diberikan kepada responden yaitu Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?. Seluruh responden menilai bahwa program MBKM ini sangat direkomendasikan untuk diikuti mahasiswa di Universitas Bung Hatta.

Pertanyaan kedua puluh lima yakni Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?. berdasarkan jawaban responden terlihat bahwa 80% responden menilai bahwa pendanaan menjadi hambatan utama, disusul oleh kapabilitas SDM (60%), dan regulasi (20%).

Pertanyaan kedua puluh enam yang diberikan kepada responden adalah berupa kritik dan saran, Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?. Berdasarkan survey melalui google form tersebut, responden pada umumnya tidak memberikan saran pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dampak pelaksanaan MBKM terhadap tenaga kependidikan di Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta dalam menghasilkan lulusan yang tangguh bersaing di era global yakni:

1. Tenaga Pendidik (Tendik) mengetahui sebagian besar isi kebijakan berasal dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial) dan lainnya dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
2. Tendik belum memahami isi kebijakan tentang MBKM karena menjawab salah jumlah SKS dan semester pelaksanaan MBKM.
3. Implementasi program MBKM tentang peningkatan hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa dinilai Tendik masih kurang.
4. Tendik menilai puas dengan adanya Program MBKM namun masih banyak kendala yang dihadapi seperti pendanaan, kapabilitas SDM dan regulasi.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan mengenai pelaksanaan program MBKM adalah perlu adanya sosialisasi yang intensif kepada Tenaga Pendidik prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S., Windasari, W., Setiawan, A., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 28(1), 30–37.  
<https://doi.org/10.17977/um047v27i12021p030>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Ke-sd-an, J. P., Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.  
<https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD NEGERI 014 PALEMBANG SUMATERA SELATAN Pandemi Covid-19 yang menyerang berbagai Negara termasuk Indonesia telah ( MBKM ) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi pandemi , te. *Sinar Sang Surya ( Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat )*, 5(2), 194–204.
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14.  
<https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.60>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.